

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak itik merupakan sumberdaya genetik yang tinggi keanekaragaman baik dalam hal jenis maupun potensi produksinya. Ternak itik juga mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik. Itik mempunyai banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan penyakit. Menurut Akhdiarto (2002) mengatakan itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging yang lebih baik. Itik Kamang merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Itik kamang mempunyai karakteristik yang khas dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Itik Kamang mempunyai kemampuan adaptasi yang baik pada lingkungan yang terbatas (Mito dan Johan, 2011).

Itik banyak dipelihara oleh peternak dan merupakan pilihan yang praktis, sebab itik dapat tumbuh dengan baik mencapai dewasa dengan pakan lokal yang tersedia akan tetapi bahan pakan lokal berupa limbah industri dan pertanian umumnya mengandung serat kasar tinggi. Serat kasar merupakan salah satu zat makanan penting dalam pakan itik, karena berfungsi merangsang gerak peristaltik saluran pencernaan sehingga proses pencernaan zat-zat makanan berjalan dengan baik, akan tetapi kandungan nutrisi ransum harus diperhatikan terutama kandungan serat kasar nya. Gangguan pencernaan unggas dapat disebabkan oleh kurangnya kandungan serat kasar dalam pakan serta serta serat kasar yang terlalu tinggi dapat menurunkan pencernaan.

Pada itik kemungkinan dapat direkomendasikan kandungan serat kasar dalam ransum lebih tinggi karena mampu memanfaatkan serat kasar lebih tinggi dari pada ayam. Menurut SNI (2006) kebutuhan serat kasar pada itik berkisar 8 %. Sedangkan menurut NRC (1994) kebutuhan serat kasar itik pedaging yaitu 5 %. Amrullah (2004) menyatakan konsumsi ransum menurun pada itik yang mengkonsumsi ransum dengan kandungan serat kasar tinggi disebabkan unggas merasa kenyang karena serat kasar bersifat *voluminous*. Morfologi dan histologi saluran pencernaan dapat dipengaruhi oleh kandungan serat kasar dalam ransum (Hetland dan Svihus, 2001). Proses pencernaan dan penyerapan di dalam saluran pencernaan dengan diberinya serat kasar yang tinggi sampai 12%, akan menimbulkan proses pencernaan semakin lama, semakin berat serta terjadi cekaman pada saluran pencernaan, maka dilakukanlah proses pemulihan pada penelitian ini.

Kandungan serat kasar yang tinggi membuat memicu saluran pencernaan bekerja lebih berat. Peningkatan kadar serat kasar dalam ransum cenderung memperpanjang usus. Amrullah (2004) menyatakan bahwa ransum yang banyak mengandung serat akan menimbulkan perubahan ukuran saluran pencernaan lebih panjang dan lebih tebal. Abdelsamie *et al.* (1983) menyatakan penggunaan serat kasar yang tinggi dalam ransum ternyata meningkatkan panjang organ tersebut perkilogram berat badan untuk memperluas daerah penyerapannya sehingga menyebabkan penipisan dinding usus. Kondisi ini menandakan kerja usus terlalu berat, untuk mengembalikan kondisi ini diperlukan masa pemulihan ransum agar kondisi usus kembali normal.

Kadar serat kasar yang terlalu tinggi, menyebabkan pencernaan nutrisi akan semakin lama dan nilai energi produktifnya semakin rendah (Tillman *et al.*, 1998)

sehingga akan mempengaruhi performans itik. Untuk memulihkan kondisi akibat pemberian serat kasar tinggi diduga membutuhkan waktu tertentu dan setiap waktu pemulihan tersebut performans itik akan berbeda. Konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan pada itik yang diberi beberapa level serat kasar dan masa pemulihan yang belum diketahui dengan data yang pasti.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Beberapa Level Serat Kasar terhadap Performans Itik Kamang dan Efeknya Pada Masa Pemulihan.”**

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian beberapa level serat kasar terhadap performans itik Kamang dan efeknya pada masa pemulihan.

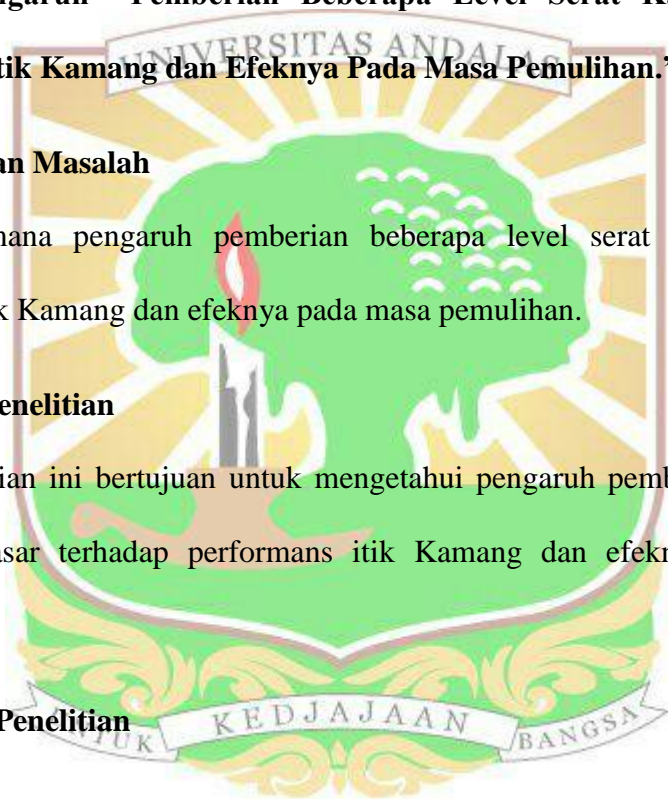
1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa level serat kasar terhadap performans itik Kamang dan efeknya pada masa pemulihan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dengan pemberian beberapa level serat dan masa pemulihan terhadap performans itik Kamang jantan diharapkan mampu mengejar pertumbuhan yang tertunda.

1.4. Hipotesis Penelitian



Hipotesis penelitian ini adanya pengaruh beberapa level serat kasar terhadap performans itik Kamang dan efeknya pada masa pemulihan.

